



PENERAPAN MEDIA WALL CHART DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DONGENG SISWA SEKOLAH DASAR

¹Febri Ainul Pratiwi*, ²Nur Abidah Idrus, ³Yusnadi

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri

Email: febriainulp@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca dongeng pada siswa kelas II sekolah dasar. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam kegiatan membaca. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, salah satunya adalah media wall chart. Media wall chart merupakan media visual yang menampilkan gambar atau informasi secara jelas dalam ukuran besar sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa di dalam kelas dan membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media wall chart dalam meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa kelas II SD Negeri Katangka Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media wall chart dapat meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil tes membaca pada setiap siklus. Dengan demikian, penggunaan media wall chart terbukti efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan dan meningkatkan keterampilan membaca dongeng pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca; Media Pembelajaran; Membaca Dongeng; Sekolah Dasar; Wall Chart

ABSTRACT

This research is motivated by the low fairy tale reading skills of second-grade elementary school students. This problem is caused by the lack of use of interesting and innovative learning media in the learning process, so that students are less motivated and less active in reading activities. One effort that can be done to overcome this problem is to use learning media that can attract students' attention, one of which is wall chart media. Wall chart media is a visual media that displays images or information clearly in large sizes so that it can be seen by all students in the class and helps students understand the content of the reading more easily. This study aims to determine the application of wall chart media in improving fairy tale reading skills of second-grade students of Katangka Elementary School, Gowa Regency. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is carried out in two cycles, where each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 24 second-grade students. Data collection techniques used include observation, tests, and documentation. The results of the study indicate that the application of wall chart media can improve students' fairy tale reading skills. This is seen from the increase in student learning activities and the improvement in reading test results in each cycle. Thus, the use of wall chart media has proven effective in helping students understand the content of reading and improving fairy tale reading skills in elementary school students.

Keywords: Elementary School; Fairy Tale Reading; Learning Media; Reading Skills; Wall Chart

Received : 17 Maret 2026
Revised : 23 Maret

Approved : 25 Maret 2026
Published : 30 Maret 2026

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memahami isi bacaan, serta mengembangkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara efektif dan menarik agar siswa memiliki minat serta kemampuan membaca yang baik sejak dini.

Namun pada kenyataannya, keterampilan membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, khususnya pada teks cerita seperti dongeng. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, memahami alur cerita, serta mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dibaca.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca siswa adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah atau membaca teks secara langsung dari buku tanpa adanya media yang dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara visual. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat serta pemahaman siswa dalam proses belajar. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah media *wall chart*. Media *wall chart* merupakan media visual berupa gambar atau bagan yang disajikan dalam ukuran besar sehingga dapat dilihat oleh seluruh siswa di kelas. Media ini dapat membantu siswa memahami isi cerita secara lebih mudah melalui tampilan gambar dan informasi yang menarik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Media visual mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik karena informasi disajikan secara konkret dan menarik. Dengan demikian, penggunaan media *wall chart* dalam pembelajaran membaca dongeng diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan media pembelajaran *wall chart* dalam meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa kelas II SD Negeri Katangka Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dongeng siswa melalui penerapan media pembelajaran *wall chart*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran membaca dongeng melalui penerapan media pembelajaran *wall chart*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri Katangka Kabupaten Gowa yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca dongeng siswa setelah penerapan media *wall chart*.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca siswa yang kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Tes

a. Tes Membaca

1) Tes Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan pada hari Senin 15 September 2025. Pelaksanaan pra siklus bertujuan untuk mengumpulkan data awal dan mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca dongeng siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran Wall Chart. Pada tahap pra-siklus, siswa diminta untuk membaca sebuah dongeng sederhana yang secara bergantian di depan kelas. Siswa yang membaca dengan terbata-bata dan sering berhenti di tengah kalimat karena belum lancar mengenali kata dengan persentase 42% dan siswa yang sudah lancar membaca dan mengenali kata dengan persentase 58%. Siswa yang membaca dengan nada datar tanpa membedakan kalimat tanya, seru, atau narasi dengan persentase 52% dan siswa yang sudah bisa membaca sesuai nada atau intonasi dengan presentasi 48%. Siswa yang ekspresi wajah saat membaca belum menyesuaikan isi cerita, sehingga pembacaan terdengar monoton dengan persentase 55% dan siswa yang ekspresi wajah sudah sesuai dengan isi cerita dongeng dengan presentase 45%. Siswa yang kurang jelas dalam pelafalan kata kata tertentu, terutama pada kata yang sulit atau panjang dengan persentase 44% dan siswa yang sudah jelas pelafalan katanya dengan presentase 46%. Siswa yang mampu mengatur volume suaranya dengan sangat baik, terdengar jelas di seluruh kelas, tidak terlalu keras maupun terlalu pelan dengan presentase 53% dan siswa yang kesulitan dalam mengatur volume suara dengan presentase 47%.

2) Teks Siklus I

Pelaksanaan tes membaca siklus I dalam penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 17 September 2025. Guru dan peneliti memberikan tes membaca dongeng untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dongeng siswa setelah mempelajari materi terkait dengan menggunakan media Wall Chart selama dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan dengan tes membaca dengan bacaan sebanyak 1-3 halaman. Siswa yang membaca dengan terbata-bata dan sering berhenti di tengah kalimat karena belum lancar mengenali kata dengan persentase 28% dan siswa yang sudah lancar membaca dan mengenali kata dengan persentase 72%. Siswa yang membaca dengan nada datar tanpa membedakan kalimat tanya, seru, atau narasi dengan persentase 35% dan siswa yang sudah bisa membaca sesuai nada atau intonasi dengan presentasi 65%. Siswa yang ekspresi wajah saat membaca belum menyesuaikan isi cerita, sehingga pembacaan terdengar monoton dengan persentase 40% dan siswa yang ekspresi wajah sudah sesuai dengan isi cerita dongeng dengan presentase 60%. Siswa yang kurang jelas dalam pelafalan kata-kata tertentu, terutama pada kata yang sulit atau panjang dengan persentase 39% dan siswa yang sudah jelas pelafalan katanya dengan presentase 61%. Siswa yang mampu mengatur volume suaranya dengan sangat baik, terdengar jelas di

seluruh kelas, tidak terlalu keras maupun terlalu pelan dengan presentase 37% dan siswa yang kesulitan dalam mengatur volume suara dengan presentase 63%.

3) Tes Siklus 2

Pelaksanaan tes membaca siklus II dalam penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 24 September 2025. Guru dan peneliti memberikan tes membaca untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca dongeng siswa setelah mempelajari materi dan setelah dilakukan siklus satu sebelumnya dengan menggunakan media Wall Chart selama dua kali pertemuan. Siklus II dilakukan dengan tes membaca dengan bacaan sebanyak 1-3 halaman. Siswa yang membaca dengan terbata-bata dan sering berhenti di tengah kalimat karena belum lancar mengenali kata dengan persentase 14% dan siswa yang sudah lancar membaca dan mengenali kata dengan persentase 86%. Siswa yang membaca dengan nada datar tanpa membedakan kalimat tanya, seru, atau narasi dengan persentase 35% dan siswa yang sudah bisa membaca sesuai nada atau intonasi dengan presentasi 75%. Siswa yang ekspresi wajah saat membaca belum menyesuaikan isi cerita, sehingga pembacaan terdengar monoton dengan persentase 33% dan siswa yang ekspresi wajah sudah sesuai dengan isi cerita dongeng dengan presentase 67%. Siswa yang kurang jelas dalam pelafalan kata-kata tertentu, terutama pada kata yang sulit atau panjang dengan persentase 29% dan siswa yang sudah jelas pelafalan katanya dengan presentase 71%. Siswa yang mampu mengatur volume suaranya dengan sangat baik, terdengar jelas di seluruh kelas, tidak terlalu keras maupun terlalu pelan dengan presentase 27% dan siswa yang kesulitan dalam mengatur volume suara dengan presentase 73%.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan media pembelajaran Wall Chart. Pertemuan satu dilaksanakan pada hari Rabu, 17 September 2025 dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 September 2025 bertempat di ruang kelas II. Adapun materi pembelajaran dongeng pada siklus I "Rusa Dan Siput Di Rumput Hijau" yang merupakan materi bab VI dari buku paket bahasa Indonesia kelas II. Kegiatan pembelajaran pada siklus I diikuti oleh siswa kelas II sebanyak 30 orang. Pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran menggunakan satu Modul untuk dua kali pertemuan dengan durasi waktu pembelajaran 2x30 menit.

1) Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus I Rabu 17 September 2025 adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, mendiskusikan dan merancang modul ajar mengacu pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media Wall Chart. Peneliti mendiskusikan materi yang akan diajarkan menggunakan media pembelajaran Wall Chart, peneliti menyiapkan media Wall Chart untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Semua perencanaan yang dilakukan diharapkan mampu mendukung tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa menggunakan media Wall Chart.

b) Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu 17 September 2025 pukul 08.00 bertempat di kelas II yang diikuti oleh 30 orang siswa. Pertemuan pertama guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, siswa menjawab salam dan membalas sapaan guru. Guru kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

Setelah mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan kompetensi dan indikator pembelajaran, lalu guru menyampaikan judul dongeng yang akan dipelajari "Rusa dan Siput dirumput hijau" guru kemudian meminta siswa mengamati gambar pada wall chart. Guru memberikan contoh membaca dongeng dengan lafal dan intonasi yang benar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyimak cerita.

Guru kemudian meminta siswa untuk membaca dongeng secara bergantian sambil menunjuk gambar Guru dan peneliti membagikan lembar soal latihan tiap pertemuan yang terdiri dari 5 nomor kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa sesuai dengan pedoman lembar observasi yang telah dibuat. Guru kelas SD Inpres Katangka bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai pengajar.

a. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I selama pembelajaran berlangsung hari Rabu 17 September 2025, sudah sesuai dengan pedoman lembar observasi. Guru telah memperkenalkan media Wall Chart, guru menyampaikan penggunaan media Wall Chart, guru menjelaskan materi menggunakan media Wall Chart, guru meminta siswa membacakan teks dongeng yang terdapat pada media Wall Chart, guru membagikan lembar kerja siswa, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari lembar kerja, guru meminta siswa untuk naik keatas membacakan dongeng pada media Wall Chart, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi dongeng. Namun ada beberapa kegiatan yang guru tidak lakukan yaitu menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran.

b. Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I pada Rabu 17 September 2025 menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama belum ada siswa yang berada pada level keaktifan "baik", siswa yang memperoleh keaktifan kategori cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase 27% dan siswa yang memperoleh keaktifan kategori kurang sebanyak 22 siswa dengan persentase 73%.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali setiap kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama berupa kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti atau guru serta siswa untuk dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada pertemuan berikutnya, berdasarkan hasil refleksi adapun kekurangan pada pertemuan pertama untuk dilakukan perbaikan yaitu:

- Adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
- Siswa yang lebih senang belajar sendiri
- Ada beberapa siswa yang membaca dengan terbata-bata, kurang lancar dalam mengenali kata, serta masih ragu-ragu saat diminta membaca di depan kelas.
- Keterlibatan siswa belum merata, karena masih ada siswa yang pasif dan hanya mendengarkan tanpa berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca.
- Guru seharusnya memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa dapat lebih bersemangat belajar khususnya belajar membaca
- Guru juga masih perlu mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efektif agar semua siswa mendapat kesempatan membaca.
- Guru seharusnya memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan yang belum diketahui sebelum menutup

- Peneliti dan guru harusnya lebih memperhatikan waktu pembelajaran agar seluruh kegiatan pembelajaran berjalan efisien

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I Rabu 24 September 2025 adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru. Mendiskusikan dan merancang modul ajar mengacu pada hasil refleksi pertemuan pertama. Serta peneliti menyiapkan media Wall Chart untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Semua perencanaan yang dilakukan diharapkan mampu mendukung tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa menggunakan media Wall Chart.

b) Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu 24 September 2025 pukul 08.00 bertempat di kelas II yang diikuti oleh 30 orang siswa. Pertemuan kedua guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, siswa menjawab salam dan membalas sapaan guru. Guru kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi atau semangat belajar membaca. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik, setelah itu guru menyampaikan kompetensi dan indikator pembelajaran. Guru kemudian menuliskan materi pada papan tulis dan mulai menjelaskan materi tersebut menggunakan media Wall Chart. Lalu guru meminta siswa ikut membaca dan setelah itu siswa meyalin materi yang telah dibaca bersama.

Guru dan peneliti selanjutnya menyiapkan media wall chart untuk kegiatan belajar berkelompok siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu guru meminta siswa mengamati kembali media wall chart kemudian guru membagikan lembar kerja, siswa diminta berdiskusi mencocokkan alur dalam gambar yang diberikan dengan alur cerita dongeng. Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada tiap kelompok, lalu siswa diminta untuk mempresentasikan berdiskusi di atas mengenai tokoh, latar, dan peristiwa kemudian menuliskan pesan moral dengan menggunakan media wall chart. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya kemudian menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa sesuai dengan pedoman lembar observasi yang telah dibuat. Guru kelas SD Inpres Katangka bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai pengajar.

a. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I telah berlangsung sesuai dengan pedoman lembar observasi. Guru telah memperkenalkan media Wall Chart, guru menyampaikan penggunaan media Wall Chart, guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan media Wall Chart, guru meminta siswa membacakan teks yang terpadat pada media Wall Chart, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

b. Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu 30 April 2025 menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat, semua siswa memperoleh keaktifan dengan kategori baik dengan persentase %. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh keaktifan dengan kategori cukup ataupun kurang.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali setiap kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu berupa kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti, guru, dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua siklus I seluruh kegiatan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan perencanaan. Serta kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya telah dilakukan perbaikan.

a. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan menggunakan media pembelajaran Wall Chart. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 September 2025 bertempat di ruang kelas II. Adapun materi pembelajaran pada siklus II membaca teks cerita yang merupakan materi dari buku paket Bahasa Indonesia kelas II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II diikuti oleh siswa kelas II sebanyak 30 orang. Pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran menggunakan satu modul ajar untuk dua kali pertemuan dengan durasi waktu pembelajaran 2x30 menit.

1) Pertemuan Pertama

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus II Rabu 24 September 2025 adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti bersama guru. Guru dan peneliti mendiskusikan hasil refleksi pada siklus II dan merancang kembali modul ajar mengacu pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media Wall Chart. Peneliti dan guru mendiskusikan materi yang akan diajarkan menggunakan media pembelajaran Wall Chart. Peneliti menyiapkan media Wall Chart untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Semua perencanaan yang dilakukan diharapkan mampu mendukung tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan penguasaan keterampilan membaca siswa menggunakan media Wall Chart.

b) Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2025 pukul 08.00 bertempat di kelas II yang diikuti oleh 30 orang siswa. Pada pertemuan pertama ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, siswa menjawab salam dan membalas sapaan Guru. Guru kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi atau semangat belajar dan bertanya atau meriview materi yang telah pelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dan indikator pembelajaran, lalu guru menyampaikan tema atau judul dongeng yang akan dipelajari yaitu "semut dan belalang" guru kemudian menuliskan materi tentang papan tulis dan mulai menjelaskan materi tersebut menggunakan media Wall Chart. Lalu guru meminta siswa ikut membaca materi pada media Wall Chart dan setelah itu siswa meyalin bacaan yang telah dibaca bersama. Guru dan peneliti kemudian menyiapkan media Wall Chart untuk kegiatan belajar berkelompok siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu guru dan peneliti membagikan media Wall Chart dan potongan kertas bertuliskan Potongan kata

yang akan ditempelkan sesuai gambar yang ada pada media Wall Chart. Guru kemudian menjelaskan cara menggunakan media Wall Chart kepada siswa dan mempersilahkan siswa dengan kelompok masing-masing naik keatas. Kelompok yang telah selesai bergantian dipersilahkan untuk naik membacakan kemudian guru bertugas mencocokkan dan mengoreksi jawaban kelompok yang telah presentasi.

Guru dan peneliti memberikan hadiah bagi setiap kelompok yang menyusun tokoh dan kalimat pada Wall Chart dengan benar. Selanjutnya guru dan siswa membaca kembali mufradat untuk penguatan materi. Guru dan peneliti kemudian membagikan lembar soal latihan setiap pertemuan yang terdiri dari 5 nomor untuk dikerjakan sebelum pembelajaran ditutup. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan guru kemudian memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya terkait materi kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa sesuai dengan pedoman lembar observasi yang telah dibuat. Guru kelas SD Negeri Panciro bertindak sebagai pengajar dan peneliti bertindak sebagai observer.

1. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus II Rabu 24 September 2025, telah berlangsung sesuai dengan pedoman lembar observasi. Guru telah memperkenalkan media Wall Chart, guru menyampaikan penggunaan media Wall Chart, guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan media Wall Chart, guru meminta siswa membacakan teks yang ada pada media Wall Chart, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan tatalaksana permainan menggunakan media Wall Chart, guru mendampingi siswa berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru meminta siswa untuk menempelkan kartu sifat ke media Wall Chart. Namun masih ada kegiatan yang guru tidak lakukan yaitu meminta kelompok lain memberikan tanggapan.

2. Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus II keaktifan siswa sudah mulai meningkat dibandingkan dengan siklus I, siswa yang memperoleh keaktifan kategori baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 27% dan siswa yang memperoleh keaktifan kategori cukup sebanyak 22 siswa dengan persentase 73%. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh keaktifan dengan kategori kurang.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali setiap kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama berupa kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti atau guru untuk dilakukan perbaikan atau penyempurnaan pada pertemuan berikutnya, berdasarkan hasil refleksi kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama siklus II yaitu masih ada beberapa orang siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi yang telah diajarkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi. Selain dari kekurangan tersebut selebihnya seluruh kegiatan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan modul ajar.

2) Pertemuan Kedua

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan pada Sabtu 27 September 2025 adalah menyusun langkah-langkah pembelajaran, mendiskusikan dan merancang modul ajar mengacu pada media pembelajaran yang

digunakan yaitu media Wall Chart. Peneliti dan guru mendiskusikan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan sebelumnya, agar seluruh siswa dapat ikut aktif dan memperhatikan pembelajaran. Peneliti dan guru juga mendiskusikan materi yang akan diajarkan menggunakan media pembelajaran Wall Chart dan peneliti menyiapkan media Wall Chart untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Semua perencanaan yang dilakukan diharapkan mampu mendukung tujuan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa menggunakan media Wall Chart.

b) Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu 27 September 2025 pukul 08.00 bertempat di kelas II yang diikuti oleh 30 orang siswa. Pada pertemuan kedua ini guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pada siswa kemudian menyapa siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, siswa menjawab salam dan membalas sapaan Guru. Guru kemudian meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdoa sebelum pelajaran dimulai, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memberikan motivasi atau semangat belajar membaca. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dan indikator pembelajaran, lalu guru menyampaikan tema atau judul dongeng yang akan dipelajari yaitu "Semut dan Belalang" guru kemudian menuliskan materi pada papan tulis dan mulai menjelaskan materi tersebut menggunakan media Wall Chart. Lalu guru meminta siswa ikut membaca dan setelah itu siswa meyalin materi yang telah dibaca bersama.

Guru dan peneliti kemudian menyiapkan media Wall Chart untuk kegiatan belajar berkelompok siswa. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu guru dan peneliti membagikan media Wall Chart dan potongan kertas bertuliskan kosakata yang akan ditempelkan sesuai gambar yang ada pada media Wall Chart. Guru kemudian menjelaskan aturan main kepada siswa dan mempersilahkan siswa dengan kelompok masing-masing memulai. Kelompok yang telah selesai bergantian dipersilakan untuk mempresentasikan tugasnya dan kelompok lain bersama guru bertugas mencocokkan dan mengoreksi jawaban kelompok yang telah presentasi. Guru dan peneliti memberikan hadiah bagi setiap kelompok yang menyusun kosakata pada Wall Chart dengan benar. Selanjutnya guru dan siswa membaca kembali materi untuk penguatan materi. Guru dan peneliti membagikan lembar soal latihan yang terdiri dari 5 nomor dikerjakan sebelum pembelajaran selesai. Setelah siswa mengerjakan evaluasi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa sesuai dengan pedoman lembar observasi yang telah dibuat. Guru kelas SD Inpres Katangka bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai pengajar.

a. Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II Sabtu 27 September 2025, telah sesuai dengan pedoman lembar observasi. Guru telah memperkenalkan media Wall Chart, guru menyampaikan penggunaan media Wall Chart, guru menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi menggunakan media Wall Chart, guru meminta siswa membacakan teks yang terpadat pada media Wall Chart, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, guru menjelaskan tatalaksana menggunakan media Wall Chart, guru mendampingi siswa berdiskusi, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru meminta

siswa untuk menempelkan hasil karyanya ke media Wall Chart, guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan.

b. Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu 27 September 2025 menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat, semua siswa memperoleh keaktifan dengan kategori baik dengan persentase 100%. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh keaktifan dengan kategori cukup ataupun kurang.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali setiap kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua yaitu berupa kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti, guru, dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua siklus II seluruh kegiatan pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan perencanaan. Serta kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya telah dilakukan perbaikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra siklus. Pra siklus bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan membaca siswa kelas II, khususnya dalam membaca dongeng sebelum diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media wall chart untuk mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan keterampilan membaca dongeng siswa sebelum dilakukan tindakan agar peneliti mendapatkan data awal yang akan digunakan sebagai acuan dalam merancang pola pembelajaran selanjutnya. Pada saat pra siklus peneliti menanyakan beberapa hal kepada guru kelas mengenai kendala yang dialami dalam mengajar, kesulitan yang dialami siswa dalam belajar, serta hasil pembelajaran siswa. Guru kelas mengatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh beberapa siswa yang keterampilan membaca dongeng masih kurang, siswa yang cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran terutama pada kelas-kelas rendah, serta guru sendiri yang kekurangan media pembelajaran. Berdasarkan kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa dimana keterampilan membaca adalah kunci utama siswa mampu belajar dengan baik. Hal tersebut menjadi alasan peneliti berfokus untuk meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa dengan menggunakan media pembelajaran Wall Chart.

Pada siklus I dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan guru mulai dari pembuatan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran Wall Chart yang berisi gambar-gambar menarik terkait isi dongeng. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan tokoh, alur, dan pesan moral cerita secara visual. serta lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran Wall Chart sudah terlaksana dengan baik dan menunjukkan perubahan yang signifikan meskipun masih terdapat beberapa poin yang belum terlaksana, hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Kemudian peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada pertemuan berikutnya, yaitu siswa lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran membaca dongeng dan mengetahui tokoh dan alur cerita dongeng. Melihat hasil tes keterampilan membaca dongeng siswa pada siklus I belum mencapai kriteria dengan persentase 70%. Maka perlu melanjutkan pelaksanaan siklus II sebagai langkah perbaikan dan pembaharuan dari lanjutan siklus sebelumnya. Tujuan dari siklus II ini untuk meningkatkan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa yang masih belum mencapai kriteria yang ditentukan

selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II guru memahami aspek berupa indikator yang harus diterapkan dalam proses mengajar dan mengkondisikan siswa untuk terlibat aktif, percaya diri, tertib dan kelancaran membaca.

Pada siklus II dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan guru mulai dari pembuatan modul ajar, menyiapkan media pembelajaran Wall Chart, serta lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran Wall Chart sudah terlaksana dengan sangat baik dan menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Melihat hasil tes keterampilan membaca dongeng siswa pada siklus II telah mencapai kriteria dengan persentase 81%. Sehingga penggunaan media pembelajaran Wall Chart dapat meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa. Adanya media pembelajaran Wall chart dapat membantu siswa tampak lebih percaya diri saat membaca di depan kelas, memperhatikan lafal, intonasi, dan ekspresi dengan lebih tepat. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa terkhusus pada keterampilan membaca dongeng.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *wall chart* dapat meningkatkan keterampilan membaca dongeng siswa kelas II SD Negeri Katangka Kabupaten Gowa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta peningkatan hasil tes keterampilan membaca pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan. Pada siklus I, keterampilan membaca siswa masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih dalam tahap penyesuaian dengan penggunaan media pembelajaran yang baru serta belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan membaca. Selain itu, sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya keberanian untuk membaca dan menyampaikan isi dongeng yang telah dipelajari. Namun demikian, proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih antusias dalam membaca dongeng, serta lebih mudah memahami isi cerita yang disampaikan. Penggunaan media wall chart memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena siswa dapat melihat ilustrasi cerita secara visual sehingga membantu mereka memahami alur dan makna dongeng dengan lebih baik. Dengan demikian, media wall chart dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar muatan lokal bahasa Inggris dengan model PANGKAL dan media flashcard. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ananda, R., & Siregar, S. (2022). Penerapan media pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.

- Artini, N. K., & Suardana, I. P. O. (2023). Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. *Pustaka: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*.
- Fauzi, M., & Lestari, D. (2021). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Fazrul Khalil, K. A., Suryani, L., Utari, J. P. M., Jumrati, J., Rohmi, K., Milandari, B. D., & Hasanah, U. (2024). Peningkatan hasil belajar bahasa Inggris dengan model pembelajaran PBL pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Harahap, M. K., & Harahap, D. K. (2024). Media pembelajaran interaktif bahasa Inggris untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Jefri, J., & Silvester, S. (2024). Hubungan penggunaan media pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*.
- Nurrisma, N., Abdillah, S., & Nurriszqa, N. (2023). Inovasi pembelajaran: membangun minat belajar bahasa Inggris dasar melalui perancangan aplikasi media interaktif. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.
- Pratiwi, N., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Putri, A. D., & Rahman, M. (2022). Penggunaan media visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, S., & Wibowo, A. (2022). Penggunaan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Sidabutar, G. S., Andari, N. W. P., Pegiyanti, N. L., Agustini, N. K. A., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). Meningkatkan minat belajar siswa melalui media pembelajaran interaktif berbasis teknologi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Utami, R., & Kurniawan, D. (2023). Efektivitas media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Valentina, F. R., Rosnaningsih, A., & Muttaqien, N. (2022). Analisis minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Wulandari, T., & Puspitasari, N. (2024). Penggunaan media pembelajaran kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.